

ANALISIS NILAI MORAL PADA SYAIR TARIAN ANDE-ANDE LUMUT TRADISI PERNIKAHAN ADAT JAWA DI KOTA LANGSA

Shendy Fridia Moudy^{1*}
Muhammad Yakob, S.Pd., M.Hum.²
Indah Fajarini, S.Pd., M.Pd.³

¹Program Studi Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Samudra

²Program Studi Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Samudra

³Program Studi Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Samudra

* dewi67577@gmail.com

Abstract

This study discusses the moral values of Ande-Ande moss dance lyrics in Langsa City. The formulation of the problem in this study is how the moral values exist in the Ande-Ande moss dance lyrics. The purpose of this research is to describe what moral values exist in Ande-Ande moss poetry. In this study, researchers used a descriptive method with a qualitative approach. The source of the data in this study was the Ande-ande moss dance sung. This research method is descriptive qualitative, with several stages, namely the data collection stage using recording, observing, and note-taking techniques. Furthermore, the data analysis stage was carried out by recording data (transferring data in written form), then data classification (grouping data according to its characteristics). Based on the results of the research, 18 data were obtained with a discussion related to the moral values contained in the poem. As for some of the moral values found, namely (1) human relations with oneself in the form of 7 data. (2) human relations with other people there are 7 data. (3) the relationship between humans and God contains 4 data.

Keywords:

Moral Value, Poetry, Ande-Ande Lumut.

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang nilai moral pada syair tarian Ande-Ande lumut di Kota Langsa. Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana nilai moral yang ada pada syair tarian Ande-Ande lumut. Adapun tujuan penelitian yang dilakukan yaitu untuk mendeskripsikan apa saja nilai moral yang ada pada syair Ande-Ande lumut. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data pada penelitian ini yaitu syair tarian Ande-ande lumut yang dilantunkan. Metode penelitian ini deskriptif kualitatif, dengan beberapa tahapan, yaitu tahap pengumpulan data dengan teknik rekam, simak, dan catat. Selanjutnya tahap analisis data dilakukan dengan cara rekam data (memindahkan data dalam bentuk tulisan), kemudian klasifikasi data (mengelompokkan data sesuai karakteristiknya). Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan 18 data dengan pembahasan terkait nilai moral yang ada pada syair tersebut. Adapun beberapa nilai moral yang ditemukan yaitu (1) hubungan manusia dengan diri sendiri berupa 7 data. (2) hubungan manusia dengan orang lain terdapat 7 data. (3) hubungan manusia dengan Tuhan terdapat 4 data.

Kata Kunci:

Nilai Moral, Syair, Ande-Ande Lumut.

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang kaya akan budaya, serta negara yang memiliki pulau dan ras terbanyak di dunia. Beragam jenis budaya yang ada di Indonesia, diantaranya keberagaman agama, bahasa, adat istiadat, hingga beragam jenis tarian daerah (Khalimatusa'diah 2021: 7706). Selain kaya akan budaya, Indonesia juga memiliki suku yang berbeda di setiap daerah. Salah satu suku yang masih menganut kental budaya dan adat istiadat ialah Suku Jawa.

Salah satu kesenian tradisional Jawa yaitu tarian *Ande-Ande lumut*. Tarian *Ande-Ande lumut* berasal dari daerah Kediri, Jawa Timur. Pada kalangan masyarakat luas, tarian *Ande-Ande lumut* mengisahkan tentang menyatukan kerajaan Kediri dan Jenggala.

Menurut Nugroho (2019:56) awal mula cerita tersebut berkisah tentang Pangeran Kusumayuda. Pangeran Kusumayuda merupakan personifikasi Kamesywar, Raja Kediri yang bertemu dengan Klenting Kuning, Klenting Kuning merupakan anak angkat dari Nyai Sambega. Nyai sambega memiliki empat orang anak kandung yaitu bernama Klenting Merah, Klenting Biru, Klenting Ungu dan Klenting Hijau. Ibu kandung Klenting Kuning ialah seorang janda miskin yang mendiami salah satu rumah bawahan ayah Pangeran Kusumayuda. Klenting Kuning dan Pangeran Kusumayuda dalam hening mereka saling memikirkan satu

sama lain. Dalam benak sang pangeran Klenting Kuning wanita yang paling sempurna untuk jadi Permaisuri Kerajaan Banyuarum. Namun, karena beberapa hal membuat Klenting Kuning dan Pangeran tidak lagi bertemu. Hingga pada suatu hari ada seorang pemuda tampan yang memberitahu kepada masyarakat bahwa ia sedang mencari jodoh, pria itu bernama *Ande-Ande lumut*. Tentu saat itu Klenting Kuning enggan pergi ke acara pencarian jodoh *Ande-Ande lumut* yang diadakan di desa seberang sungai, karena ia masih mengingat seorang Pangeran Kusumayuda.

Namun berkat nasihat dari bangau ajaib, Klenting Kuning bersama ke Tiga saudari tiri nya ikut serta dalam acara tersebut. Mereka pergi dengan penampilan cantik dan harum, tapi tidak dengan Klenting Kuning. Dalam perjalanan menuju rumah *Ande-Ande lumut*, mereka kesulitan untuk menyeberangi sungai. Hingga muncul seekor kepiting besar penjaga sungai. Kepiting besar tersebut bernama Yuyu Kakang. Yuyu Kakang menawarkan jasa menyeberangi sungai dengan imbalan bersedia di cium olehnya, karena terdesak menuju rumah *Ande-Ande lumut* mereka pun mengikuti kemauannya. Tetapi tidak dengan Klenting Kuning, karena Klenting Kuning bau dan berpenampilan tidak menarik. Hal itu membuat Yuyu Kakang enggan menciumnya. Namun, singkat cerita karena kesopanan Klenting Kuning dalam menjaga

kehormatannya itulah yang membuat *Ande-Ande lumut* jatuh hati padanya. Sampai pada akhirnya mereka hidup bersama dan bahagia. Seiring berjalannya waktu, kisah tersebut dijadikan sebuah tradisi. *Ande-Ande lumut* ini ialah kesenian tradisional masyarakat suku Jawa yang dipertunjukkan pada acara pernikahan. Tradisi ini dimainkan dengan musik tradisional khas Jawa dan dinyanyikan oleh penyanyi lantunan syair tarian *Ande-Ande lumut*.

Menurut Irawan (2010:2) tradisi merupakan gaya hidup yang dilestarikan oleh masyarakat secara bersamaan dalam satu tujuan. Biasanya lantunan syair *Ande-Ande lumut* dinyanyikan oleh orang tua zaman dahulu yang sudah berpengalaman. Setelah syair selesai dinyanyikan, pengantin dituntun oleh penyair menuju ke arah orangtua pengantin untuk melanjutkan acara sungkeman.

Konsep pernikahan ini tidak hanya digunakan pada daerah asli kepulauan Jawa, tetapi juga ada di daerah Aceh khususnya Kota Langsa yang ikut melestarikan tradisi ini. Kota Langsa adalah salah satu kota yang terdapat di Aceh, Indonesia. Meskipun mayoritas suku masyarakat di Kota Langsa bersuku Aceh, namun minoritas dari mereka banyak yang bersuku Jawa. Tetapi, seiring berjalannya waktu masyarakat suku Jawa yang tinggal di daerah Kota Langsa mulai melupakan budayanya, hal ini disebabkan oleh lingkungan tempat tinggal. Tetapi ada

beberapa desa di Kota Langsa yang terus melestarikan tradisi pernikahan tarian *Ande-Ande lumut*.

Observasi awal telah dilakukan peneliti pada tanggal 6 November 2022 tepatnya di desa Pondok Pabrik, Kota Langsa. Berdasarkan observasi tersebut ditemukan jawaban bahwa syair tarian *Ande-Ande Lumut* terdapat dua versi. Versi yang pertama syair dilantunkan untuk menerima pengantin pria. Dan versi yang kedua, syair dilantunkan untuk menerima pengantin wanita (acara ngunduh mantu). Dari kedua syair tersebut dijelaskan ada sedikit perbedaan, tergantung acara yang dilangsungkan. Dalam penelitian ini peneliti juga menemukan satu petikan syair yang digunakan untuk menyambut pengantin laki-laki dan mengandung nilai moral antara lain :

*“Putraku si Ande-ande Lumut...
Temurono putri kang unggah- unggahi..
Putri negerr sing ayu rupane..
Klenteng abang iku sing dadi arane.*

*Aduh ibu kulo mboten puren...
Aduh ibu kulo mboten medon...
Nandai ayu sisane si yuyu kakang..”*

Terjemahan :

“ Putraku si *Ande-Ande lumut*

Datang seorang putri yang ingin bertemu

Seorang putri yang cantik wajahnya

Klenteng merah itu namanya

Aduh ibu saya belum mau

Aduh ibu saya belum mau turun

Walaupun cantik sisanya laki hidung belang..”

Dalam petikan syair tersebut peneliti menemukan nilai moral individu yang disampaikan kepada bagi para pendengar khususnya kaum wanita. Bahwa jika ada seorang laki-laki datang untuk melamar, maka jangan ditolak. Hal ini berkaitan dengan pamali yang ada pada suku Jawa. Pamali itu sendiri artinya pantangan yang tidak boleh diikuti. Selanjutnya juga terdapat nilai moral religius yaitu sebagai seorang wanita jangan terlalu banyak dalam memilih pasangan. Kodratnya seorang wanita itu dipilih, bukan memilih. Hal ini berkaitan dengan nilai keagamaan bahwa yang sempurna hanya milik Allah Swt. Dapat dirangkum bahwa bagi kaum hawa jangan pernah menghina apalagi menolak lamaran seorang laki-laki. Karna kita tidak tahu balasan apa yang kita terima. Sekarang ini banyak manusia yang dengan mudah menjatuhkan oranglain tanpa menyentuh Maka, hati-hati saat berbicara dengan oranglain jangan sampai melukai perasaannya.

Sejalan dengan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Nilai Moral dalam karya sastra merupakan perbuatan baik dan harus dilakukan. Salah satu karya sastra ialah syair. Dalam pesan pasti mengandung nilai moral. Nilai biasanya merujuk pada penilaian, baik

buruknya perilaku manusia. Sedangkan moral merujuk pada perbuatan manusia.

Menurut Burhanurddin (2012:13) moral mempunyai hubungan dengan perbuatan manusia sehari-hari. Biasanya nilai moral dapat diterapkan oleh masyarakat, tergantung juga kepada baik buruknya suatu penilaian tersebut. Moral juga mempunyai arti yang serupa dengan kesucilaan tentang baik buruknya perbuatan. Dan moral juga menjadi tolak ukur dalam sikap manusia.

Penelitian terkait nilai moral pada syair sudah banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya, namun belum ada yang meneliti tentang nilai moral pada syair tarian *Ande-Ande Lumut* di Kota Langsa. Penelitian pertama pernah dilakukan oleh Mauludiyah (2016) dengan judul Nilai Moral dalam Syair Tanpo Waton karya KH. Muhammad Nizam As- Shofa. Dalam penelitian ini terdapat Nilai Moral Individu pada syair tersebut: (1)mencintai ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya. (2)kewajiban bagi setiap umat muslim dalam menuntut ilmu, terlebih lagi pentingnya memahami ilmu agama.

Penelitian serupa dilakukan oleh Buana (2017) dengan judul Nilai-nilai Moralitas dalam Syair Jahiliah Karya Zuhair Ibnu Abi Sulma. Hasil dari penelitian ini terdapat Nilai Moral Religi pada syair tersebut, diantaranya yaitu : (1) sebagai umat muslim harus meyakini bahwa Allah Swt. itu benar adanya. (2) dalam menjalankan kehidupan manusia

berlandaskan kepada akhlak mulia. (3) sesama umat muslim tidak boleh merasa iri hati. (4) meyakini adanya hari pembalasan. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Hariandi (2020) dengan judul Analisis Nilai Moral Agama dalam Syair Guru Syukur Terusan Jambi. Hasil dari penelitian ini terdapat Nilai Moral agama pada syair, yaitu : (1) pentingnya selalu bersyukur atas kenikmatan yang telah Allah Swt. berikan, dilihat dari segi duniawi kita senantiasa melihat kebawah karena masih banyak orang lain yang memiliki kekurangan dari pada kita. namun kalau dari segi agama kita senantiasa melihat keatas karna masih ada yang lebih hebat dari kita, maka dari itu jangan merasa sombong. (2) pentingnya membaca shalawat kepada Nabi Muhammad Saw. dengan memperbanyak shalawat dapat memberikan syafa'at bagi kita serta selalu dalam lindungan- Nya. (3) menanamkan sikap saling menghargai satu sama lain, sebagai umat muslim kita wajib menghargai pendapat orang lain. Jangan merasa mau menang sendiri, karna sesungguhnya kita hidup di dunia masih saling membutuhkan bantuan antar sesama individu. (4) menjauhkan segala larangan- Nya. Terutama bagi kita umat muslim di larang untuk memelihara anjing, karna anjing merupakan hewan yang diharamkan dalam islam. (5) menjaga etika serta kehormatan bagi seorang wanita. Dalam islam peran wanita sangat dimuliakan,

terlebih menjadi seorang Ibu. Maka janganlah kita melawan terhadap perintahnya. (6) sebagai umat muslim kita senantiasa menjalankan perintah Allah Swt yang wajib dilakukan. Yang pertama menjalankan ibadah wajib sholat lima waktu, kedua mempersiapkan amal sebelum akhir hayat kita menjemput, ketiga membayar hutang piutang jika ada, keempat tidak menunda-nunda waktu untuk memberikan makanan kepada tamu yang datang, serta melangsungkan pernikahan jika sudah ada jodohnya agar menghindari perbuatan zina. Sejalan dengan pembahasan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa terdapat beberapa nilai moral agama yang penting diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal yang utama menjalankan perintah wajib dalam agama islam, yaitu sholat lima waktu dan senantiasa membaca alquran. Serta mengamalkan setiap perbuatan baik dengan memperbanyak sedekah dan bersholawat kepada Nabi Muhammad Saw. Adapun nilai moral sosial yaitu memiliki rasa empati terhadap sesama makhluk hidup. Karena di dunia kita tidak dapat hidup menyendiri, melainkan membutuhkan bantuan orang lain. Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap syair tarian *Ande-Ande lumut*. Peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Analisis Nilai Moral Pada Syair Tarian Ande-Ande Lumut Tradisi Pernikahan Adat Jawa di Kota

Langsa". Adapun tujuan penelitian untuk mendeskripsikan nilai moral pada syair tarian *Ande-Ande lumut* dalam tradisi pernikahan adat Jawa di Kota Langsa.

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini berupa penelitian deskripsi, karna metode yang digunakan menggunakan Pendekatan Kualitatif. Selain itu, peneliti juga menggunakan teknik analisis untuk mengelolah data yang dikumpulkan. Dengan ini peneliti bisa lebih mudah memahami isi, dan juga nilai moral yang terkandung dalam syair. Penelitian ini jenis penelitian deskripsi, karna mendeskripsikan data yang telah dianalisis berdasarkan hasil data yang ditemukan. Rumengan (2009: 24), mengatakan bahwa penelitian deskripsi memiliki variabel bebas yang tidak dapat dibandingkan dengan variabel lain. Metode deskripsi adalah metode penelitian yang dilakukan secara objektif dan dijabarkan secara rinci dalam bentuk kalimat.

Menurut buku Sugiyono (2019: 360) metode Penelitian Kualitatif berlandaskan dengan filsafat postpositivisme, metode ini bersifat naturalistik. Dimana dalam metode ini peneliti melakukan penelitian pada objek alamiah dimana peneliti sebagai tokoh utama untuk pengambilan data. Penelitian kualitatif berbentuk penjabaran kata-kata atau gambar, jadi tidak menekankan bentuk angka.

Tujuannya untuk memperjelas kalimat yang dilantunkan oleh penyair.

Lokasi penelitian disebut juga sebagai setting atau konteks sebuah penelitian. Lokasi penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah dimana penelitian dilakukan. Tidak hanya merujuk pada wilayah tetapi bisa juga kepada sebuah organisasi dan sejenisnya. Oleh karna nya peneliti ingin meneliti di Kota Langsa. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu masyarakat yang paham akan tradisi pernikahan *Ande-Ande lumut*. Baik paham akan tarian, syair, maupun nilai moral yang terdapat dalam syair. Analisis data pada penelitian ini yaitu mengambil metode simak. Berdasarkan buku Nawawi (2017:17) menyimak merupakan kegiatan memahami bahasa lisan dengan baik. Metode simak hampir sama dengan metode observasi atau pengamatan. Teknik simak dalam hal ini dilakukan untuk mendengarkan lantunan syair *Ande-Ande lumut* yang secara langsung dari *handphone* untuk memperoleh data. Selain itu, teknik rekam dan teknik catat juga dipakai peneliti untuk mengumpulkan data.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan peneliti, berikut penyampaian nilai moral pada syair tarian *Ande-Ande lumut* di Kota Langsa.

A. Nilai Moral Dengan Diri Sendiri

Data 1

*Adoh-adoh kapal berlayar
Mampir sedilut ngowo pokok jati
Adoh-adoh pangeran teka arep
Nemoni sang permaisuri*

Artinya:

Jauh-jauh kapal berlayar
Singgah sebentar membawa pokok jati
Jauh- jauh pangeran datang ingin
Bertemu sang pujaan hati

Nilai moral yang terdapat pada syair tersebut ialah Individu (Hubungan manusia dengan diri sendiri). Hal itu termuat dalam petikan syair “*adoh-adoh pangeran teka arep nemoni sang permaisuri*” dalam petikan syair ini mengajarkan kita bahwa sebagai seorang individu kita harus memiliki tekad yang kuat demi menggapai sebuah impian.

Data 2

*Duh ibu kulo inggih puron
Duh ibu kulo baden medon
Nandyan olo meniko
Kang kulo suwun*

Artinya :

Aduh ibu saya belum mau
Aduh ibu saya belum mau turun
Biar jelek mukanya
Saya ucapkan terimakasih

Nilai moral yang terdapat pada syair tersebut ialah Individu (hubungan manusia dengan diri sendiri). Dijelaskan pada petikan syair “*duh ibu kulo baden medon, nandyan olo meniko*

kang kulo suwun” dalam syair tersebut mengajarkan kita bahwa kita harus menjadi pribadi yang rendah hati.

Data 3

*Sangking pun di kang maseh
Sangking deso nandi
Tujuan mriki opo kang maseh
Tujuan kulo golek jodoh mbok*

Artinya:

Dari mana mas nya
Dari desa mana
Tujuan datang kesini apa mas
Tujuan saya mencari jodoh

Nilai moral yang terdapat pada syair tersebut ialah Individu (hubungan manusia dengan diri sendiri). Dijelaskan pada petikan syair “*tujuan mriki kulo arep golek jodoh*” Nilai moral individu yang dapat diambil ialah menanamkan sifat “Keberanian”.

Data 4

*Duh ibu kulo dereng puron
Duh ibu kulo mboten medon
Nandyan ayu sisane si yuyu kangkang*

Artinya :

Duh ibu saya tidak mau
Duh ibu saya belum mau turun
Biar cantik bekas si yuyu kangkang

Nilai moral yang terdapat pada syair tersebut ialah individu (hubungan manusia dengan diri sendiri). Terlihat pada petikan syair “*nandyan ayu sisane si yuyu kangkang*” dalam syair

tersebut mengajarkan kita untuk tidak menjadi pribadi yang gampang. Terlebih untuk kaum wanita, jangan terlalu mudah memberikan sesuatu yang mengakibatkan masalah dikemudian hari.

Data 5

*Ler-iler Ler-iler tandure go dumiler
Tak ijo royo-royo
Kanggo pengantin anyar*

Artinya :
Bangunlah tanaman sudah mulai bersemi
Warnanya sudah mulai hijau
Bagaikan gairah pengantin baru

Nilai moral yang terdapat pada syair tersebut ialah sosial (hubungan manusia dengan orang lain). Terlihat pada petikan syair “*tandure go dumiler tak ijo royo-royo kanggo pengantin anyar*” dalam petikan syair tersebut mengajarkan kepada kita bahwa kita harus memiliki jiwa semangat dalam menjalankan kegiatan setiap hari.

Data 6

*Mamak kulo mohon doa restu
Supoyo gangsar ku golek pangan
Langgeng cejodohan
Jadi yo kaken inen-inen*

Artinya :
Mama saya mohon doa restu
Supaya lancar saya mencari makan
Langgeng jodohku
Jadilah kakek nenek

Nilai moral yang terdapat pada syair tersebut ialah Individu (hubungan manusia dengan diri sendiri). Termuat pada petikan syair “*mamak kulo mohon doa restu supoyo gangsar ku golek pangan*” syair tersebut menjelaskan bahwa doa ibu merupakan doa yang paling mulia.

Data 7

*Iyo nak kulo selaku wong tuwo
Nggae restu supoyo gangsar
Kowe golek pangan
Langgeng cejodohan dadi yo kaken inen-inen*

Artinya:
Iya nak saya sebagai orangtua
Memberi restu supaya lancar
Kamu mencari makan
Langgeng jodohnya sampai kakek nenek

Nilai moral yang terdapat pada syair tersebut ialah Individu (hubungan manusia dengan diri sendiri). Terlihat pada petikan syair “*iyo nak kulo selaku wong tuwo nggawe restu supoyo gangsar kowe golek pangan*” dalam petikan syair tersebut menjelaskan betapa pentingnya peran orangtua yang selalu memberikan doa untuk anak-anak nya.

B. Nilai Moral Dengan Sosial

Data 8

*Duh ibu aduh-aduh romo
Kang putro tasek dereng kreso
Mergi kang putro tasek nandang asgoro*

Artinya:

Duh ibu aduh-aduh bapak
Sang putra tidak ada rasa
Nanti sang putra datang rasa sendiri

Nilai moral yang terdapat pada syair tersebut ialah sosial (hubungan manusia dengan orang lain). Hal ini termuat pada petikan syair “*kang putro tasek dereng kreso mergi kang putro tasek nandang asmoro*” dalam petikan syair tersebut menjelaskan bahwa jangan memaksakan kehendak orang lain.

Data 9

Assalamualaikum
Meniko tradisi adat Jawa
Nggeh bu
Iki tradisi trimo mantu kapisan

Artinya:

Assalamualaikum
Ini adalah tradisi adat Jawa
Ya ibu-ibu
Ini adat pertama mantu

Nilai moral yang terdapat pada syair di atas ialah nilai sosial (hubungan antara manusia dengan sosial). Terlihat pada petikan syair “*meniko tradisi adat Jawa, iki tradisi trimo mantu kapisan*” dalam petikan syair tersebut mengajarkan kita untuk bangga memperkenalkan adat isitiadat yang telah diciptakan oleh leluhur.

Data 10

Putraku si ande-ande lumut
Temuruno ono putri kang unggah
Putrine sing olo rupane
Klenting kuning dadi asmane

Artinya:

Putraku si *ande-ande lumut*
Ada seorang putri yang mau dijodohkan
Putri yang jelek rupanya
Klenting kuning itu namanya

Nilai moral yang terdapat pada syair di atas ialah nilai sosial (hubungan antara manusia dengan sosial). Terlihat pada petikan syair yang berbunyi “*temuruno ono putri kang unggah, putrine sing olo rupane*” dalam syair tersebut mengajarkan kepada kita bagaimana menjaga perasaan orang lain.

Data 11

Iki sikil uwes tak
Cuci loro-loro
Opo akang golek
Bojo meneh

Artinya:

Ini kaki sudah
Dicuci keduanya
Apa abang mau
Cari istri lagi

Nilai moral yang terdapat pada syair di atas ialah nilai sosial (hubungan antara manusia dengan orang lain). Syair tersebut menjelaskan kepada kita semua bahwa tanda berbakti seorang istri terhadap suaminya.

Data 12

*Keluarga besar Bapak lan Ibu
Kita matur sugeng rawuh
Ing dalemipun penganten Putri
Karo kahanan slamet
Bapak lan Ibu sugeng rawuh*

Artinya:

Bapak dan ibu keluarga besar
Kami ucapkan selamat datang
Di kediaman ahli bait
Dengan keadaan selamat
Bapak Ibu dipersilahkan masuk

Nilai moral yang terdapat pada syair di atas ialah nilai sosial (hubungan manusia dengan orang lain). Syair tersebut mengajarkan kita tentang bagaimana beretika yang baik saat menyambut kedatangan oranglain. Hal ini terlihat pada kutipan syair “*keluarga besar bapak lan ibu kita matur sugeng rawuh*”.

Data 13

*Cah angon-Cah angon
Emek no blimbing kuwi
Lonyor-lonyor mpek no wae
Gaye sido mengko sore*

Artinya:

Cah angon- Cah angon
Ambilkan Blimbing itu
Biar lembek ambil aja
Buat persediaan nanti sore

Nilai moral yang terdapat pada syair di atas ialah nilai sosial (hubungan manusia dengan orang lain). Terlihat pada petikan syair “*emek*

no blimbing kuwi lonyor-lonyor mpek no wae, gaye sido mengko sore” syair tersebut menjelaskan tentang menanamkan rasa peduli terhadap oranglain.

Data 14

*Kulo nyuwun ijin mas
Mergo kulo Rabhi dhisik
Ngapunten kulo jumangke kang mas e*

Artinya:

Saya minta izin bang
Karna saya duluan menikah
Maaf saya langkahi abang

Nilai moral yang terdapat pada syair di atas ialah nilai sosial (hubungan manusia dengan orang lain). Syair tersebut mengajarkan kita bagaimana adab meminta izin terhadap orang yang lebih tua dari kita. Dijelaskan pada petikan syair “*kulo nyuwun ijin mergo kulo rabhi dishik, ngapunten kulo jumangke kang mas*”.

C. Nilai Moral Dengan Tuhan

Data 15

Yen ana sumur ing sawah
Iso aku ados
Yen ana umur panjang
Insyaallah *Ande-ande Lumut* teko meneh

Artinya :

Kalau ada sumur diladang
Boleh saya menumpang mandi
Kalau ada umur panjang
Insyaallah Ande-Ande Lumut bertemu lagi

Nilai moral yang terdapat pada syair tersebut ialah religi (hubungan manusia dengan Tuhan). Hal ini termuat pada petikan syair “*yen ana umur panjang insyaallah Ande-ande lumut bertemu lagi* “ syair tersebut mengajarkan kepada kita bahwa umur tidak ada yang tau. Sebagai makhluk sosial tentu kita harus menjaga tali silaturahmi antar sesama individu.

Data 16

*Iki tenan Bojo mu
Allah Swt wes mathuk kowe
Muga-muga urep mu aman, damai
Tresna marang bojomu
Mergo saiki kowe wes dadi imam*

Artinya:
Ini benar istrimu
Allah Swt telah menjohkan kalian
Semoga hidupmu aman, damai
Cintailah istrimu
Karna sekarang kamu menjadi imam

Nilai moral pada syair di atas ialah nilai Religi (hubungan manusia dengan Tuhan). Terlihat pada petikan syair “*Allah Swt wes mathuk kowe muga-muga uripmu aman lan damai* “ dalam syair tersebut menjelaskan bahwa jodoh sudah ditangan Allah Swt, dengan kuasa-Nya kita telah ditakdirkan untuk bersama menjalani kehidupan rumah tangga.

Data 17

*Ya Allah ya gusti
Nggawe keluarga sakinah
Nganti turun temurun
urip rukun lan tentram
Akeh rejeki yo ndok*

Artinya:
Ya Allah ya tuhan kami
Jadikan mereka keluarga sakinah
Sampai ke anak cucu
Hidup rukun dan tentram
Banyak rejeki ya nak

Nilai moral pada syair di atas ialah nilai Religi (hubungan manusia dengan Tuhan). Dijelaskan dalam petikan syair “*ya Allah gusti nggawe keluarga sakinah, urip rukun lan tentram*” syair tersebut mengajarkan kita untuk senantiasa bersyukur atas nikmat yang diberikan.

Data 18

*Bismillahi Rahmani Rahim
Assalamualaikum
Muga-muga seng jawab salam
Entuk kesehatan lan langgeng*

Artinya:
Bismillahi Rahmani Rahim
Assalamualaikum
Semoga yang jawab salam
Mendapatkan kesehatan dan umur panjang

Nilai moral pada syair di atas ialah nilai Religi (hubungan manusia dengan Tuhan).

Terlihat pada petikan syair “*muga-muga seng jawab salam entuk kesehatan lan langgeng*” syair tersebut mengajarkan kita untuk senantiasa menjawab salam dengan mengucapkan “*waalaikumsallam warahmatullah wabarakatu*” dengan menjawab salam dari orang akan mendapatkan syafaat-Nya. Menjawab salam merupakan salah satu bentuk cinta kita kepada Sang pencipta, serta menghargai orang yang memberi salam.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan juga pembahasan yang telah peneliti lakukan terkait Analisis Nilai Moral pada Syair Tarian *Ande-ande lumut* Tradisi Pernikahan Adat Jawa di Kota Langsa dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai moral yang terdapat dalam syair *Ande-ande lumut* memiliki tiga aspek sebagai sarana untuk menyampaikan sikap baik terhadap diri sendiri (Individu), orang lain (Sosial), dan terhadap Tuhan (Religi).
2. Pesan yang terkandung dalam syair *Ande-ande lumut* pada masyarakat Kota Langsa meliputi pesan terhadap diri sendiri (Individu) untuk menanamkan sifat rendah hati, sifat keberanian untuk memberikan pendapat, juga menanamkan rasa kasih dan sayang terhadap orang lain. Sedangkan pesan terhadap orang lain (Sosial) untuk beretika yang baik kepada individu lain,

saling menjaga serta menghargai keputusan orang, dan cinta terhadap adat istiadat kita dengan memperkenalkan kebudayaan yang kita lestarikan. Sedangkan terhadap Tuhan (Religi) untuk selalu bertawakal di jalan-Nya agar dalam kehidupan ini kita banyak mendapatkan syafaat dari Allah Swt.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, adapun saran yang dapat penulis sampaikan sebagai berikut :

1. Bagi masyarakat Kota Langsa yang bersuku Jawa agar dapat melestarikan adat istiadat ini. Karna hal ini menjadi kebudayaan khas masyarakat etnis Jawa.
2. Masyarakat etnis Jawa yang tinggal di beberapa desa Kota Langsa untuk tidak melupakan tradisi ini, penting untuk dilakukan agar menjadi pembelajaran untuk anak usia dini.
3. Bagi pembaca khususnya mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia mengetahui bagaimana bentuk dari syair tarian *Ande-ande lumut* ini.
4. Diharapkan untuk peneliti lain hendaknya karya ilmiah ini dapat di jadikan referensi dan kontribusi terhadap ilmu dibidang sastra.

Daftar Referensi

- Anwar Ahyar. 2009. Syair Perang Mangkasar antara Otentitas Sejarah Transformasi Emosi dan Eksistensi Komunitas Melayu di Gowa . Jurnal Staf Pengajar. Volume 21. Nomor 03. Tahun 2009.
- Buana Cahya, 2017. Analisis Nilai Moralitas dalam Syair Jahiliyah Karya Zuhair Ibnu Abi Sulma. Jurnal Mimbar Sejarah, Sastra, Budaya, dan Agama. Volume 23. Nomor 1. Januari 2017.
- Dapartemen Pendidikan Nasional. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia cetakan pertama Edisi III*. Jakarta : Balai Pustaka, 2001.
- Hariadi Ahmad, dkk. 2020. Analisis Nilai Moral Agama dalam Syair Guru Syukur Terusan Jambi. Jurnal PAI Raden Fatah. Volume 02. Nomor 2. April 2020.
- Irawan Yudi. 2010. *Uniknya Tradisi Kita*. Bandung, Jawa Barat. PT. Spora Madina.
- Iye Risman dan Harziko. Nilai moral dalam Tokoh Utama pada Novel Satin Merah Karya Brahanto Anindito dan Rie yanti. Jurnal Telaga Bahasa. Volume 07. Nomor 2. Desember 2019.
- Khalimatusadiyah Melani. 2021. Pendidikan Kewarganegaraan Mengenai Keragaman Budaya Indonesia Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Tambusai. Volume 08. Nomor 01. Tahun 2021.
- Mauludiyah Lailatul. 2016. Nilai-nilai Moral dalam Syair Tanpo Waton karya KH. Muhammad Nizam As-Shofa. Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia. Volume 4. Nomor 2. Agustus 2016
- Nawawi, Rahmayanti, Dkk. 2017. *Keterampilan Berbicara (Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Jakarta Selatan . Uhamka Press
- Nugroho Taufik. 2019. Pembelajaran Teks Ande-ande Lumut dengan Teknik Sosiodrama di Escola Tecnica Informatika Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler. Jurnal Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing. Volume 1. Nomor 2. Januari 2019.
- Rumengan Jemmy. 2009. *Metodologi Penelitian*. Bandung . Cita Pustaka Media Perintis.
- Rusli Muhammad dan Rusandi. 2015. Merancang Penelitian Kulitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. Jurnal STAIDDI Makasar. Volume 1. Nomor 2. 2015.
- Salam Burhanuddin. 2012. *Etika Individual : Pola Dasar Filsafat Moral*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Sartika Ieke. 2014. Pendidikan Karakter Upaya Revitalisasi Jati Diri Bangsa”. Jurnal Pendidikan Universitas Garut. Volume 08. Nomor 01. Tahun 2014.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R & D dan Penelitian Pendidikan*. Bandung. CV Alfabeta